

Penguatan Karakter Cinta Tanah Air bagi Generasi Muda di Abad 21***Strengthening the Character Patriotism for the Young Generation in the 21st Century*****Reza Adriantika Suntara*¹, Nursanda Rizki Adhari²**¹Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia²Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

*Email: rezaadriantika@ubb.ac.id

(Diterima 08-05-2024; Disetujui 27-07-2024)

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang begitu pesat di abad 21 menimbulkan banyak dampak. Sisi positifnya, banyak hal yang dapat menjadi potensi bagi perkembangan kemajuan bangsa Indonesia. Namun pada sisi lainnya, pengaruh globalisasi dan modernisasi yang tinggi juga tak ayal memberikan dampak buruk akan terdegradasinya nilai-nilai kebangsaan dalam diri warga negara. Pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan penguatan salah satu nilai kebangsaan yang penting dalam diri warga negara, terutama bagi generasi muda yakni karakter cinta tanah air. Kegiatan dilakukan dengan konsep sosialisasi, disampaikan kepada para mahasiswa dalam organisasi Resimen Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Kegiatan pengabdian ini membahas beberapa hal yang berkaitan dengan urgensi internalisasi karakter cinta tanah air serta penerapannya oleh mahasiswa sebagai generasi muda di abad 21. Hasil dari pengabdian ini menemukan bahwa sejatinya para mahasiswa telah memiliki bekal pengetahuan mengenai konsep cinta tanah air. Adapun yang diharapkan setelah pengabdian ini terselenggara ialah teraktualisasinya karakter cinta tanah air dalam diri para mahasiswa.

Kata kunci: Karakter; cinta tanah air; generasi muda; abad 21

ABSTRACT

The rapid development of the 21st century had many impacts. On the positive side, there are many things that can be potential for the development of the Indonesian nation. However, on the other hand, the influence of globalization and high modernization also undoubtedly has a negative impact on the degradation of national values in citizens. This service is intended to strengthen one of the important national values in citizens, especially for the younger generation, namely the character of love for one's country. The activity was carried out with the concept of socialization, delivered to students in the Student Regiment organization at the Indonesian Education University. This service activity discusses several things related to the urgency of internalizing the character of love for the country and its implementation by students as the young generation in the 21st century. The results of this service found that the students actually had knowledge about the concept of love for the country. What is hoped after this service is held is the actualization of the character of love for the country in the students.

Keywords: Character; patriotism; young generation; 21st century

PENDAHULUAN

Warga negara memiliki peranan besar dalam konsep kehidupan berbangsa dan bernegara. Tumbuh dan berkembangnya sebuah bangsa, bahkan hingga menjadi negara yang maju dan sejahtera tentunya memerlukan peranan dari warga negara. Peran yang dapat dilakukan ini tentunya sangat beragam, sesuai dengan kehendak dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing warga negara. Salah satu contoh peranan yang pernah dipraktikkan oleh bangsa Indonesia ialah peran dalam proses perjuangan kemerdekaan, dengan penuh semangat dan kecintaan akan tanah air warga Indonesia ikut terlibat dalam perjuangan kemerdekaan yang berakhir dengan hasil kemerdekaan.

Cinta tanah air sejatinya memang salah satu bentuk peranan yang sangat penting untuk terinternalisasi dalam diri warga negara. Sikap ini juga akrab dikenal dengan sebutan patriotisme, atau suatu sikap yang dicirikan dengan upaya untuk selalu mencintai negara dan membela tanah air. Sikap ini berkaitan dengan konsep kenegaraan, yang secara historis terbentuk melalui proses liku-liku sejarah dalam diri sebuah bangsa (Gill et al., 2015). Selain itu, rasa cinta tanah air juga erat kaitannya dengan sikap nasionalisme. Nasionalisme merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sebagai landasan dalam pembangunan suatu bangsa (Widiatmaka et al., 2016).

Sebagai bangsa yang pernah mengalami penjajahan dalam waktu yang tidak sebentar, Indonesia tentunya perlu menginsafi bahwa cinta tanah air perlu terus dikembangkan dan senantiasa terinternalisasi dalam diri setiap warga negara. Sikap apatis yang dicerminkan dengan minimnya akan partisipasi bagi kemajuan bangsa merupakan hal sangat perlu dihindari oleh bangsa Indonesia. Rasa cinta tanah air harus selalu tumbuh dan berkembang dalam diri setiap insan, bukan terhenti hingga tercapainya kemerdekaan saja namun juga perlu terus dikembangkan dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional yang lebih besar (Suntara & Hijran, 2021).

Terlebih saat ini, pada abad ke 21 kehidupan bangsa Indonesia telah memasuki kehidupan yang penuh dengan dinamika dalam segala aspek. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menjadi suatu fenomena yang menimbulkan banyak dampak, baik positif maupun negatif. Perkembangan iptek memberikan banyak kemudahan dalam proses kerja sebagian banyak manusia, namun di sisi lain tak sedikit pula dampak buruk yang ditimbulkannya pada sisi sosiologis, ekonomi, maupun bidang yang lainnya. Salah satu contohnya pada bidang pendidikan, tak sedikit dampak perkembangan iptek menysasar pada menurunnya ketertarikan pelajar untuk membaca buku dan jauh lebih memilih mencari kesenangan dengan bermain gadget (Sopia et al., 2022).

Kemajuan pada kehidupan abad 21 ini menimbulkan hilangnya batas-batas ruang kehidupan dengan melalui dampak perkembangan internet, yang kemudian menjadi rangsangan lahirnya pergaulan global yang masif. Hal ini tentu perlu dimitigasi dengan kematangan mental, moral, dan intelektual warga negara sehingga tidak menghadirkan dampak buruk yang jauh dari kehidupan yang bijak dan arif dalam menanggapi kemajuan (Suntara & Hijran, 2022). Minimnya pengetahuan dan kompetensi untuk menggunakan internet sehat dapat memicu terdegradasinya nilai-nilai moral bangsa, sehingga apabila terus berlanjut dapat menimbulkan dampak buruk yang lebih besar bagi perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia (Tundo et al., 2024).

Selain kematangan mental, moral, dan intelektual, kecintaan tanah air yang terpatri dalam karakter warga negara juga menjadi hal penting yang jangan sampai terlewatkan. Minimnya sikap cinta tanah air dan rasa bela negara dalam diri masyarakat, dapat berakibat pada timbulnya perpecahan bahkan dapat merangsang penjajahan kembali oleh bangsa lain dalam bentuk penjajahan yang lain (Wuryan & Syaifullah, 2015). Penjajahan yang dimaksud dapat berupa ketergantungan secara ekonomi, intervensi politik, maupun pengaruh buruk budaya yang berasal dari negara lain. Intervensi negara lain yang perlu diperhatikan dan dimitigasi saat ini bukan lagi hanya mengarah pada hal intervensi fisik yang berujung pada peperangan. Dewasa ini perkembangan globalisasi yang dimotori dengan perkembangan iptek telah membawa beragam intervensi asing yang disadari atau tidak telah melemahkan diri bangsa Indonesia itu sendiri. Contohnya dalam kebudayaan, masuknya budaya barat hingga yang terbaru budaya Korea telah mempengaruhi sedikit demi sedikit kekhasan budaya Indonesia dalam penerapan etika, gaya hidup, hingga pola pikir masyarakat.

Sikap-sikap yang jauh akan perhatian pada bangsa bila terus berkembang dapat menimbulkan dampak buruk seperti apatis atau bahkan mengembangkan anomi (Wuryan & Syaifullah, 2015). Sikap-sikap tersebut contohnya dapat muncul dalam bentuk rendahnya partisipasi warga negara dalam beberapa pelaksanaan penyaluran haknya seperti dalam bidang politik. Solusi permasalahan tersebut salah satunya perlu dientaskan melalui penguatan kompetensi/literasi politik, sehingga generasi muda sebagai warga negara Indonesia yang potensial dapat berpartisipasi aktif dalam politik sesuai dengan kompetensinya (Haryadi et al., 2023).

Selain itu dalam hal ekonomi, Indonesia saat ini juga masih belum dapat mengembangkan diri sebagai pelaku atau pemeran utama dalam perdagangan internasional. Penggunaan peralatan dan konsumsi publik masyarakat saat ini masih banyak menggunakan produk yang disuplai dari negara luar. Hal ini jelas membuat Indonesia hanya menjadi pasar dan konsumen bagi para pemasok produk dari luar. Seturut dengan hal tersebut, maka diperlukan upaya peningkatan kecakapan dalam berbudaya dan peningkatan ekonomi yang juga diiringi dengan sikap masyarakat yang cinta akan produk-produk dalam negeri. Sikap cinta tanah air dapat diwujudkan dalam beberapa hal, antara lain memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai bangsa, menjaga nama baik bangsa, memiliki kebanggaan akan tanah air, tidak melakukan tindakan yang merugikan bangsa, serta senantiasa taat akan aturan yang berlaku di masyarakat (Ikhsan, 2017).

Mewujudkan terinternalisasinya rasa cinta tanah air dalam diri bangsa terutama bagi generasi muda di abad ke 21 ini tentunya memerlukan upaya yang masif dan berkelanjutan,

sehingga rasa cinta tanah air bukan saja menjadi tindakan insidental namun juga mengkristal dalam bentuk karakter diri yang akan dapat selalu diamalkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari warga negara. Pembentukan karakter tidak bisa dilaksanakan secara instan dan sporadis, perlu adanya perencanaan yang disesuaikan dengan tujuan serta metode yang sesuai dalam pelaksanaannya (Sari, 2023). Terlebih dewasa ini, pengembangan karakter baik mendapati tantangan yang lebih kompleks dengan terpaan globalisasi serta perkembangan media digital yang masif dan tak terbatas (Suntara et al., 2023).

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas diinsafi oleh penulis sebagai suatu keresahan yang perlu diatasi oleh semua pihak. Sebagai akademisi, penulis telah berupaya dengan melaksanakan penguatan karakter cinta tanah air bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dengan metode sosialisasi sebagai salah satu upaya mempersiapkan generasi muda yang cakap dan cinta tanah air dalam terpaan dinamika globalisasi di abad ke 21 dewasa ini.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Februari 2024 di Universitas Pendidikan Indonesia. Pengabdian dilakukan dengan metode sosialisasi secara langsung kepada para generasi muda yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UKM Menwa UPI). Sosialisasi ini mengangkat permasalahan mengenai urgensi karakter cinta tanah air dalam diri generasi muda saat ini di abad ke 21. Masalah ini dipilih mengingat pentingnya upaya peningkatan karakter yang bermuatan nilai-nilai kebangsaan dalam diri generasi muda yang dalam hal ini merupakan mahasiswa.

Pada proses pelaksanaan sosialisasi, tim pengabdi memaparkan beberapa materi yang berkaitan langsung dengan tema pembahasan tentang karakter cinta tanah air bagi generasi muda di abad ke 21 dewasa ini. Paparan yang disampaikan kepada para peserta antara lain urgensi peran generasi muda dalam isu-isu dan dinamika kehidupan global pada abad 21, korelasi antara urgensi karakter cinta tanah air dengan realitas kehidupan bangsa Indonesia pada abad ke 21, peran yang dapat dilakukan UKM Menwa UPI sebagai mahasiswa di era 21 saat ini dalam menerapkan konsep cinta tanah air, serta pembahasan mengenai korelasi urgensi karakter cinta tanah air dengan terwujudnya Indonesia Emas melalui peran generasi muda. Setelah itu sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi dua arah antara pengabdi dengan para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UKM Menwa UPI), sebuah organisasi internal kampus yang beranggotakan mahasiswa aktif program sarjana dan diploma di UPI. Organisasi Menwa merupakan organisasi yang telah lama berdiri dan tersebar di banyak perguruan tinggi di Indonesia, lahir beriringan dengan upaya perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan negara pasca kemerdekaan.

Keberadaan UKM Menwa di UPI bertujuan sebagai sarana penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka bela negara melalui pengamalan-pengamalan kemampuan fisik, mental, serta kepemimpinan yang dilatih bersesuaian dengan tujuan pendidikan nasional. Menwa yang juga merupakan wahana laboratorium kepemimpinan bagi mahasiswa yang menjadi anggotanya menarik perhatian tim pengabdian bahwa penguatan karakter cinta tanah air akan sangat cocok untuk dilaksanakan di lokasi mitra tersebut. Eksistensi Menwa yang berorientasi kepada ranah bela negara sudah seharusnya menjadi sarana pengembangan karakter dan kompetensi generasi muda dalam upaya untuk melahirkan calon-calon pemimpin masa depan yang matang secara akademik dan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi (Arief & Suparno, 2013).

Menwa UPI sebagai sebuah organisasi mahasiswa memiliki nilai-nilai yang dijunjung tinggi, yakni Panca Dharma Satya. Nilai Panca Dharma Satya menegaskan posisi Menwa UPI sebagai organisasi mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, hal ini juga diikuti dengan landasan berpikir dan bertindak organisasi yang bermuara pada nilai-nilai pokok kebangsaan (Suntara & Affandi, 2022).

Sosialisasi diawali dengan membahas mengenai urgensi peran generasi muda dalam isu-isu dan dinamika kehidupan global pada abad 21 seperti saat ini. Generasi muda sebagai bagian dari elemen warga negara memiliki kontrak sosial yang terikat dengan negara dan masyarakat, maka pada akhirnya timbul konsep hak dan kewajiban bagi warga negara. Konsekuensi diri individu sebagai warga negara ialah timbulnya kewajiban untuk setia pada negara, mendapatkan perlindungan dari pemerintah, serta menerima hak-hak tertentu (Sulianti, 2018).

Saat ini, ketika kemajuan iptek semakin maju dan aktivitas masyarakat semakin berkembang pesat, maka rasa cinta tanah air mutlak diperlukan untuk menjadi sarana untuk mengawal dan menyaring segala sesuatu yang tidak selaras dengan karakter bangsa Indonesia dari segi budaya, ideologi, maupun gaya hidup. Oleh karena itu, penanaman

karakter cinta tanah air harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan agar generasi penerus bangsa tidak kehilangan pandangan dalam menjaga keutuhan NKRI.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Kemudian sosialisasi dilanjutkan dengan pembahasan mengenai korelasi antara urgensi karakter cinta tanah air dengan realitas kehidupan bangsa Indonesia pada abad ke 21 saat ini. Realitas yang dimaksud berkaitan dengan potensi berkembangnya ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT) yang saat ini telah mengalami perubahan rupa dari bentuk fisik semacam invasi menjadi bentuk AGHT yang lebih *soft* dan mengarah secara langsung dalam aktivitas hidup masyarakat. AGHT yang dihadapi bangsa Indonesia di abad 21 bukan lagi masalah invasi ataupun intervensi negara asing, namun justru lebih mengarah pada permasalahan yang muncul dan tumbuh dari dalam negeri sendiri seperti *human trafficking*, terorisme, korupsi, narkoba, kelangkaan pangan, kelangkaan energi, krisis identitas, hingga masalah radikalisme (Indrawan & Efriza, 2018).

Masalah-masalah yang sering kali muncul di permukaan jangan sampai menjadi suatu hal yang kemudian dianggap wajar terjadi oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini tentu akan sangat memberikan dampak buruk bagi tumbuhnya kerugian demi kerugian bangsa. Seperti halnya praktik korupsi yang dewasa ini telah menjadi bahaya yang menimbulkan beragam dampak bukan saja pada bidang ekonomi, namun juga menyasar pada perkembangan sosial, dinamika politik, hingga masalah kebudayaan (Rahayu et al., 2022). Sikap-sikap koruptif tersebut tentunya dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak mencintai negara sama sekali.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan menghindari munculnya beragam masalah yang merugikan bangsa ialah dengan

mempertahankan integritas dan eksistensi bangsa serta mampu mengoptimalkan segenap peluang kemajuan yang ada bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa (MPR RI, 2017). Pada era kemajuan seperti sekarang dengan derasnya arus globalisasi dan masuknya produk asing baik hal-hal fisik seperti barang, jasa, maupun budaya perlu ditanggapi dengan bijak agar perkembangan kemajuan terlaksana dengan baik, namun di sisi lain keutuhan negara serta budaya lokal tidak tergerus dan tergantikan oleh pengaruh asing.



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan membahas peran yang dapat dilakukan UKM Menwa UPI sebagai mahasiswa di era 21 saat ini dalam menerapkan konsep cinta tanah air. UKM Menwa sebagai sebuah organisasi kemahasiswaan sejatinya memiliki kaitan yang erat dengan aktivitas pengembangan karakter cinta tanah air, hal ini dikarenakan Menwa lahir dan dibidani oleh semangat keprajuritan pasca kemerdekaan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam pemahaman kemiliteran yang juga menunjang pada terlaksananya sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (sishankamrata). Hal ini juga sejalan dengan makna penting pembentukan karakter dalam diri generasi muda, yang tidak hanya dapat berarti bagi sang individu namun juga melalui karakter dapat memberikan dampak baik bagi orang lain (Suntara et al., 2019).

Pembahasan mengenai peran yang dapat dilakukan mahasiswa dalam penerapan konsep cinta tanah air di abad 21 ini pengabdian kaitkan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila yang jangan sampai menjadi asing keberadaannya dalam kehidupan sosial generasi muda saat ini. Etika, sopan santun, serta budaya-budaya yang telah menjadi ciri khas orang Indonesia jangan sampai tergerus karena alasan modernisasi yang lebih akrab

dengan kebiasaan hidup yang bebas dan jauh dari nilai moral. Eksistensi Menwa di perguruan tinggi harus mampu menjadi katalis dalam upaya pengembangan karakter baik dalam diri generasi muda, sehingga lahir calon-calon pemimpin yang tidak hanya matang secara intelektual namun juga memiliki kecintaan tinggi akan tanah airnya (Arief & Suparno, 2013).

Menwa sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi muda harapan bangsa di masa mendatang mesti menyadari bahwa eksistensi mereka bukan hanya sebagai penerus kehidupan bangsa, namun lebih dari itu perlu memberikan pembaharuan positif yang selalu bersifat progresif dan berdampak baik bagi kemajuan bangsa. Kesadaran ini juga perlu dipupuk sejak dini, terutama dalam menghadapi maraknya sajian tontonan dan tampilan media yang tak jarang menyampaikan tindakan-tindakan tidak terpuji oleh sebagian kalangan (Boko, 2022). Tindakan-tindakan tersebut tentunya berpotensi menimbulkan memudarnya nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, serta sikap bela negara.

Terakhir, sosialisasi ditutup dengan pembahasan mengenai korelasi urgensi karakter cinta tanah air dengan terwujudnya Indonesia Emas oleh generasi muda. Mahasiswa saat ini adalah calon-calon pemimpin di masa depan, maka pengabdian menjelaskan akan pentingnya posisi mahasiswa di dua dekade ke depan. Tahun 2045 diproyeksi akan menjadi tahun emas bagi Indonesia, didasarkan pada angka demografi bangsa pada saat itu yang akan diisi oleh kebanyakan penduduk usia produktif dibanding penduduk dengan usia tidak produktif. Maka hal ini perlu dimanfaatkan sebagai potensi yang dapat menjadi kenyataan.

Sikap cinta tanah air penting untuk mendukung perwujudan harapan tersebut, melalui karakter patriotik diharapkan lahir generasi yang dapat berkembang dengan karya yang tidak hanya berdampak baik bagi dirinya namun juga berdampak luas bagi bangsa. Generasi muda Indonesia perlu memiliki kemampuan yang sejalan dengan perkembangan zaman di abad 21, yakni dengan dicirikan kemampuan yang kreatif, inovatif, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, komunikatif, dapat bekerja sama, serta berwawasan digital yang baik (Darmawan, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan penguatan internalisasi nilai-nilai karakter cinta tanah air bagi mahasiswa dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara yang sangat dinamis di abad 21, berdasar pada besarnya pengaruh globalisasi dan arus informasi yang begitu cepat dewasa ini. Pengabdian dilakukan dengan

kegiatan sosialisasi yang komunikatif secara dua arah untuk dapat memaksimalkan maksud tercapainya pemahaman akan urgensi penerapan karakter cinta tanah air saat ini.

Pada proses sosialisasi dibahas beberapa masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan tema yang diangkat yakni pembahasan mengenai urgensi peran generasi muda dalam isu-isu dan dinamika kehidupan global pada abad 21, korelasi antara urgensi karakter cinta tanah air dengan realitas kehidupan bangsa Indonesia pada abad ke 21, peran mahasiswa di era globalisasi dalam penerapan karakter cinta tanah air, serta pembahasan tentang korelasi urgensi karakter cinta tanah air dengan terwujudnya Indonesia Emas oleh generasi muda di masa mendatang.

Kegiatan seperti ini tim pengabdian diharapkan dapat lebih banyak dan lebih sering dilaksanakan, sebagai upaya dari para akademisi untuk turut andil menguatkan terpatrynya nilai-nilai karakter cinta tanah air dalam diri generasi muda Indonesia. Hal ini menjadi semakin penting juga dengan berdasar pada cita-cita Indonesia di tahun 2024 untuk mewujudkan Indonesia Emas. Tanpa generasi muda yang cinta tanah air, maka harapan tersebut akan sulit terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A., & Suparno, B. (2013). *Setengah Abad Resimen Mahasiswa Jayakarta*. PPNI Publishing.
- Boko, Y. A. (2022). Penyuluhan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Smp Negeri 12 Ternate, Kecamatan Moti, Kota Ternate. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1397–1407.
- Darmawan, C. (2021). *Mengasah Keterampilan Sosial Politik dan Bela Negara Generasi Muda*. Putera Anugerah media.
- Gill, S. S., Ramli, M. R., & Talib, A. T. (2015). Kesedaran patriotik dalam kalangan belia bandar di Semenanjung Malaysia. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 111–120.
- Haryadi, D., Darwance, & Suntara, R. A. (2023). Sosialisasi Penyelenggaraan Pemilu Dalam Membangun Kesadaran Pemilih Pemula. *Prosiding Sendimas*, 8(1), 75–78.
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108–114. <https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p108>
- Indrawan, R. M. J., & Efriza, E. (2018). Membangun Komponen Cadangan Berbasis Kemampuan Bela Negara Sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(2), 21–40. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i2.395>
- MPR RI. (2017). *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI*. Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Rahayu, S., Satrio, N., Suntara, R. A., & Ramadhani, T. (2022). Penanaman Karakter Anti Korupsi Unsur Pemerintah Desa Juru Seberang Kecamatan Tanjung Pandan. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(3), 308–316.
- Sari, D. K. (2023). Penyuluhan Hukum Tentang Pemahaman Karakter dan Etika Pelajar Dalam Berorganisasi di Madrasah Aliyah DDI Lonja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2552–2557.

- Sopia, N., Rismawati, M., & Dores, O. J. (2022). Pelatihan pengembangan animasi pembelajaran matematika dalam membentuk karakter menghadapi revolusi 5.0. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 83–90. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1079>
- Sulianti, A. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Budaya Multikultural Untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp48-55>
- Suntara, R. A., & Affandi, I. (2022). Implementation of Panca Dharma Satya in Student Character Education. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 636(Acec 2021), 339–342. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.061>
- Suntara, R. A., Asista, A., & Khadijah. (2023). Peran Komunitas Hopeeducation dalam Pengembangan Civic Virtue Generasi Muda Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22(2), 181–187. <https://doi.org/10.21009/jimd.v22i2.29725>
- Suntara, R. A., Budimansyah, D., & Komalasari, K. (2019). The Application of Boarding School System in Realizing Leadership Character Education in School. *Jurnal Civicus*, 19(1), 9–17.
- Suntara, R. A., & Hijran, M. (2022). *Pemuda Idaman Bangsa: Penguatan Karakter dan Kepemimpinan Pemuda Indonesia*. UBB Press.
- Suntara, R. A., & Hijran, M. (2021). Meneladani perjuangan jenderal Soedirman dalam upaya pengembangan karakter cinta tanah air. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 3(1), 144–155.
- Tundo, T., Wijonarko, P., Salam, A., Tampubolon, P., & James, B. A. (2024). Menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait internet sehat: Penggunaan aplikasi aman dan edukatif bagi anak-anak. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i1.1835>
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180–198.
- Wuryan, S., & Syaifullah, S. (2015). Ilmu Kewarganegaraan (Civics). In *Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan*.